

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah *perceived social support* lulusan Psikologi yang menempuh 3,5 tahun dengan predikat *cumlude* di UIN Sunan Ampel Surabaya. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi fenomenologi. Moustakas menyatakan fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung

dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna (dalam Creswell, 2009). Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara mendalam, karena didalamnya peneliti menyelidiki peristiwa, aktivitas, program dan proses individu di masa lalu. Dalam konteks penelitian yang akan dikaji dan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah pengalaman lulusan Psikologi menerima persepsi dukungan atau *perceived social support* sosial yang mampu menempuh kuliah 3,5 tahun dengan predikat *cumlude*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan dokumentasi.

Lokasi pengambilan data pada subjek utama pertama adalah N yang merupakan lulusan dengan IP 3,57 ini dengan lokasi pengambilan data di Jl. Layur no. 59 Gempeng, Bangil .

Sedangkan pada lokasi penelitian pada subjek kedua yakni IB yang memperoleh IP 3,58 dan beralamatkan di Jl. Gubeng Jaya 2/34 Surabaya.

Untuk subjek ketiga OD yang mendapat IP 3,62, peneliti melakukan pengambilan data di rumah subjek yang berada di Jl. Hang Tuah 57 Gabahan, Sidoarjo. Sedangkan untuk *significant other* peneliti mengambil di lokasi yang sama.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Hidayat, 2016) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001, dalam Hidayat, 2016). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer.

#### 1. Sumber Data Primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah seorang lulusan Psikologi yang menempuh 3,5 dan mendapat predikat *cumlaude* di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan tiga subjek agar hasilnya nanti lebih variatif.

**Tabel 1**

**Identitas Subjek**

| Subjek | Nama Inisial | Usia     | Jenis Kelamin | IPK  |
|--------|--------------|----------|---------------|------|
| 1      | NL           | 22 tahun | Perempuan     | 3,57 |
| 2      | IB           | 23 tahun | Laki-laki     | 3,58 |
| 3      | OD           | 22 tahun | Perempuan     | 3,62 |

## 2. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk *significant other* adalah keluarga dari salah satu orang tua subjek, teman dari sahabat subjek dan seseorang yang spesial seperti pasangan subjek. Pada setiap subjek memiliki satu *significant other* yaitu sahabat NL, ibu subjek IB dan pasangan subjek OD.

Menurut Sarantakos (dalam Hidayat, 2016), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lulusan Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016.
2. Menyelesaikan S1 selama 3,5 tahun.
3. Mendapatkan predikat *cumlaude* dalam kelulusannya.
4. Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant other* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek.
2. Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subjek.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapatkan data yang akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut :

##### **1. Wawancara**

*Interview* yang sering disebut juga dengan wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Ali, 1987, dalam Hidayat, 2016)

Metode ini digunakan untuk menggali data yang terkait dengan proses ketika menyelesaikan semester akhir, permasalahan-permasalahan ketika subjek harus menyelesaikan tugas-tugas di semester dan skripsi secara bersamaan dan pengalaman *perceived social support* yang dimiliki oleh subjek.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut: (Ali, 1987, dalam Hidayat, 2016)

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, ataupun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat itu peneliti mengadakan pertemuan dengan subjek untuk melakukan tanya jawab secara langsung guna mendapatkan data. Peneliti mengadakan pertemuan di tempat yang menurut subjek nyaman untuk berbagi informasi dan pengalaman. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek sesuai dengan *interview guide* yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

## 2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi seperti hasil transkrip nilai dari ketiga subjek. Sehingga nanti akan mampu terlihat jelas bagaimana kehidupan nyata dari lulusan mahasiswa Psikologi yang mampu menempuh S1 selama 3,5 tahun dengan predikat *cumlaude* di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Alat pengumpul data digunakan untuk menggali informasi dari subjek. Setelah mendapatkan data, data wawancara dibuat transkrip untuk dilakukan koding dan memberikan tema-tema sesuai dengan fokus penelitian.

#### **E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Menurut Poerwandari (dalam Hidayat, 2016) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 2005, dalam Hidayat, 2016).

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005, dalam Hidayat, 2016)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dandianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

#### **F. Keabsahan Data**

Moleong (2004: 324-326) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan



(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan 2 kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian (dalam Hidayat, 2016).

#### 1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2008) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, Dan 7) Pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja.

